



Analisis Kebijakan Perbedaan Lama Waktu Mendapatkan Pekerjaan Antara Masyarakat Terdaftar Dan Tidak Terdaftar Kartu Prakerja Dalam Penurunan Pengangguran di Kota Batam

Eka Salvia^{1*)}, Maria Ulpa²⁾, Risca Marsanti Halid³⁾

Universitas Diponegoro¹, Universitas Terbuka², Universitas Negeri Gorontalo³

Email : Ekasalvia1@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to analyze the difference in the length of time to get a job between people registered and not registered with pre-employment cards in reducing unemployment in Batam City with 50 respondents. Unemployment is a problem that often occurs and needs serious attention. So it is hoped that the pre-employment card program can reduce poverty. This study uses a descriptive approach with primary data obtained through interviews with people registered and not registered with the Pre-Employment Card Program. The research results show that the Pre-Employment Card Program does not have a significant influence on the length of time looking for work in Batam City. With the result that the average time to look for work for people who register for a pre-employment card is 6.75 with a variance of 12.64. Meanwhile, people who are not registered have an average time of 6.93 with a variance of 12.51. The statistical test results show that the t-count value -0.25 is smaller than the t-table of 1.66 and 1.98, so H₀ is accepted.

Keywords: *Unemployment, Pre-Employment Card Program, Length of Time to Get a Job.*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan lama waktu mendapatkan pekerjaan antara masyarakat terdaftar dan tidak terdaftar kartu prakerja dalam penurunan pengangguran di Kota Batam dengan 50 responden. Pengangguran merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dan perlu perhatian serius. Maka di harapkan dengan adanya program kartu prakerja dapat menaggulagi pengangguran. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat yang terdaftar dan tidak terdaftar Program Kartu Prakerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kartu Prakerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya waktu mencari pekerjaan di Kota Batam. Dengan hasil bahwa rata-rata waktu mencari kerja bagi masyarakat yang terdaftar kartu prakerja adalah 6.75 dengan varians 12.64. Sementara itu, Masyarakat yang tidak terdaftar memiliki rata-rata waktu 6.93 dengan varians 12.51. Hasil uji statistic menunjukkan nilai t-hitung -0.25 lebih kecil dari t-tabel 1.66 dan 1.98, sehingga H₀ diterima.

Kata Kunci: Pengangguran, Program Kartu Prakerja, Lama Waktu Mendapatkan pekerjaan.

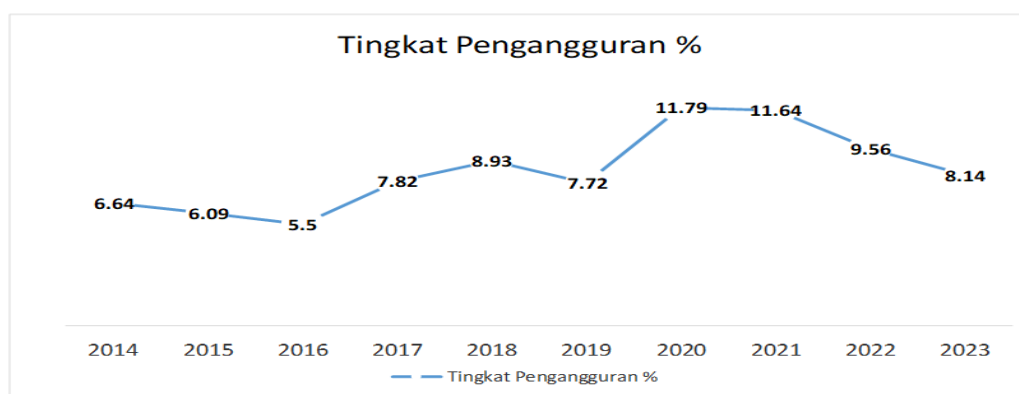
Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan pada berbagai sektor di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dengan sektor ekonomi menjadi salah satu yang paling terdampak. Sejak pandemi mulai menyebar, aktivitas ekonomi mengalami penurunan yang signifikan. Untuk mengatasi penyebaran virus, pemerintah Indonesia segera mengeluarkan kebijakan social distancing dan kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mempercepat penanganan COVID-19. Sebagai hasilnya, banyak pekerjaan yang dialihkan ke rumah atau dikenal sebagai Work From Home (WFH) untuk mengurangi risiko penyebaran virus.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan peningkatan angka pengangguran di Indonesia, termasuk di Kota Batam, yang berdampak pada masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata, industri, dan lain-lain. Penutupan akses ke Kota Batam akibat pandemi telah mengakibatkan penurunan signifikan dalam jumlah wisatawan lokal dan internasional, sehingga banyak tenaga kerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaan.

Pengangguran merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia. Menurut Sukirno (2012), pengangguran didefinisikan sebagai keadaan penduduk usia kerja yang menginginkan pekerjaan namun belum mendapatkannya. Status pengangguran di berikan kepada orang yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali atau orang yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran berkaitan dengan sumber daya manusia yang merupakan salah satu indikator terpenting bagi perekonomian negara, karena ekonomi yang baik bisa di lihat dari kesejahteraan Masyarakat.

Gambar 1 : Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Batam Tahun 2014 – 2023



Sumber : BPS Kota Batam (2024)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Kota Batam dapat di lihat dari Grafik 1 Tingkat pengangguran tahun 2020 mencapai 11.79%.

Pengangguran ini berdampak negatif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Berikut beberapa dampak pengangguran:

1. Meningkatkan kemiskinan dan kesenjangan sosial.
2. Mengurangi pendapatan dan konsumsi masyarakat.
3. Meningkatkan beban keuangan negara.
4. Mengurangi kesempatan kerja dan kualitas hidup.

Beberapa faktor penyebab pengangguran di Kota Batam antara lain:

1. Keterbatasan lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuan tenaga kerja.
2. Kurangnya kemampuan tenaga kerja dalam menghadapi persaingan global.
3. Perubahan struktur ekonomi yang mempengaruhi industri tradisional.
4. Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendidikan.

Pemerintah telah meluncurkan beberapa program untuk mengatasi pengangguran, salah satunya adalah Program Kartu Prakerja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan insentif. Namun, masih perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas program ini dalam mengurangi pengangguran.

Meskipun Program Kartu Prakerja telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa masalah:

1. Efektivitas program dalam mengurangi pengangguran.
2. Perbedaan lama waktu mendapatkan pekerjaan antara peserta dan non-peserta.
3. Faktor-faktor mempengaruhi keberhasilan program.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan lama waktu mendapatkan pekerjaan antara masyarakat terdaftar Kartu Prakerja dan yang tidak terdaftar kartu prakerja di Kota Batam.

Tinjauan Pustaka

Pengangguran

Definisi pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencakup individu yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru, serta mereka yang sudah diterima bekerja tetapi belum memulai tugasnya. Ketidakseimbangan pasar tenaga kerja dapat

menyebabkan pengangguran, yang terjadi ketika penawaran tenaga kerja melebihi permintaan. Menurut Kaufman (1999), pengangguran juga dapat diukur berdasarkan kriteria seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tetapi secara aktif mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir.

Menurut Sukirno (1994), pengangguran dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori berdasarkan karakteristiknya.

1. pengangguran terbuka terjadi ketika individu tidak memiliki pekerjaan dan telah berusaha mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil, seringkali disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.
2. pengangguran tersembunyi terjadi ketika tenaga kerja tidak bekerja secara optimal karena alasan tertentu, seperti kelebihan tenaga kerja di perusahaan.
3. pengangguran musiman terkait dengan pekerjaan yang bergantung pada musim tertentu, seperti di sektor pertanian dan perikanan, di mana pekerja mungkin tidak aktif di antara musim tanam dan panen.
4. setengah pengangguran terjadi ketika individu bekerja kurang dari 35 jam seminggu karena tidak ada lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga mereka hanya bekerja sebagian waktu.

Program Kartu Prakerja

Program Kartu Prakerja adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan meningkatkan kemampuan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran (Kementerian Ketenagakerjaan, 2022). Program ini menyediakan pelatihan vokasional, bantuan biaya hidup, dan pengembangan usaha mikro. Program Kartu Prakerja dirancang untuk membantu masyarakat meningkatkan kompetensi kerja melalui biaya pelatihan, bukan sebagai pengganti gaji bagi pengangguran. Program ini terbuka tidak hanya bagi pengangguran, tetapi juga bagi mereka yang sudah bekerja dan ingin meningkatkan keterampilan, serta pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Laporan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (2020), Program Kartu Prakerja memiliki tiga tujuan utama sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2020, yaitu:

1. Meningkatkan kompetensi tenaga kerja
2. Meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja
3. Mendorong pengembangan kewirausahaan

Untuk menjadi peserta Program Kartu Prakerja, calon penerima harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Merupakan Warga Negara Indonesia (WNI)
2. Berusia minimal 18 tahun
3. Tidak sedang menjalani pendidikan formal
4. Termasuk pekerja/buruh atau pelaku usaha yang terkena dampak pandemi COVID-19
5. Lolos proses seleksi pendaftaran

Beberapa faktor yang mempengaruhi lama waktu mendapatkan pekerjaan antara lain:

1. Kualitas pelatihan dan pendidikan
2. Pengalaman kerja dan keterampilan
3. Jaringan profesional dan relasi
4. Kondisi ekonomi dan industri

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara, baik maju maupun berkembang, sehingga stabilitas pembangunan masih menjadi tantangan. Pengukuran kemiskinan umumnya didasarkan pada tingkat pendapatan dan kebutuhan dasar minimal. Menurut Arsyad (2010), kemiskinan memiliki sifat multidimensi, yang berarti bahwa kebutuhan manusia yang beragam menyebabkan kemiskinan memiliki banyak aspek. Aspek-aspek ini dapat dibagi menjadi primer dan sekunder. Terdapat dua konsep utama dalam teori kemiskinan, yaitu: 1) kemiskinan absolut, yang didefinisikan sebagai pendapatan di bawah garis kemiskinan, dan 2) kemiskinan relatif, yang merujuk pada pendapatan yang meskipun di atas garis kemiskinan, masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar hidup masyarakat sekitar, sehingga individu atau keluarga tersebut masih dianggap miskin (Todaro dan Smith, 2006).

Djojohadikusumo (1955) mengidentifikasi empat pola kemiskinan, yaitu:

1. Kemiskinan kronis (persistent poverty), yang merupakan kemiskinan yang berlangsung lama dan turun-temurun.
2. Kemiskinan siklis (cyclical poverty), yang terkait dengan fluktuasi ekonomi secara keseluruhan.

3. Kemiskinan musiman (seasonal poverty), yang dialami oleh kelompok tertentu seperti nelayan dan petani yang bergantung pada musim.
4. Kemiskinan akibat kejadian luar biasa (accidental poverty), yang disebabkan oleh bencana alam atau kebijakan tertentu yang berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Studi yang dilakukan oleh Ningrum et al. (2022) tentang implementasi kebijakan kartu prakerja dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Semarang. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa implementasi kebijakan kartu prakerja di Kota Semarang telah berjalan efektif. Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang telah melakukan sosialisasi yang baik melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program ini. Selain itu, pegawai yang bertugas menunjukkan sikap jujur dan profesional dalam melayani masyarakat, serta terdapat pembagian kerja dan SOP yang jelas. Hasilnya, program kartu prakerja telah berhasil meningkatkan kompetensi dan perekonomian hidup para penerima manfaat.

Studi yang dilakukan oleh Rozikin dan Oktasari (2023) tentang efektivitas program kartu prakerja dalam menurunkan pengangguran di masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan program kartu prakerja yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur, penelitian ini menemukan bahwa program kartu prakerja dinilai cukup efektif dalam pelaksanaannya. Namun, diperlukan konsistensi dan keberlanjutan upaya pemerintah dalam menangani dampak pandemi dan memulihkan kondisi perekonomian pasca-pandemi.

Studi yang dilakukan oleh Memah et al. (2022) tentang efektivitas program kartu prakerja era pandemi covid-19 di dinas tenaga kerja dan transmigrasi daerah Provinsi Sulawesi Utara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa program kartu prakerja sangat populer di kalangan masyarakat Sulawesi Utara, yang ditunjukkan oleh tingginya minat peserta. Berdasarkan analisis indikator pencapaian tujuan,

integrasi, dan adaptasi, program ini dapat dianggap cukup efektif dalam pelaksanaannya selama masa pandemi.

Penelitian Ilat et al. (2024) tentang analisis kebijakan program kartu prakerja dalam penurunan pengangguran di kecamatan sonder kabupaten minahasa. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan data primer, penelitian ini menemukan bahwa program kartu prakerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan.

Penelitian Pratiassandi et al. (2023) tentang analisis efektivitas program kartu prakerja dalam penurunan jumlah pengangguran di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan tabel efektivitas sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kartu prakerja tidak efektif dalam menurunkan jumlah pengangguran di wilayah tersebut. Data menunjukkan bahwa hanya 32,08% peserta yang bekerja sesuai dengan pelatihan, sedangkan 28,30% bekerja tidak sesuai, dan 39,62% tidak bekerja sama sekali.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama melalui wawancara dengan masyarakat terdaftar dan tidak terdaftar Program Kartu Prakerja di Kota Batam (Sugiyono, 2010).

Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara langsung, observasi, dan studi kepustakaan untuk memperoleh informasi yang valid tentang perbedaan lamanya waktu mencari kerja antara masyarakat terdaftar dan tidak terdaftar Kartu Prakerja (Sugiyono, 2010).

Populasi penelitian ini adalah mencakup masyarakat di kota Batam. Sampel terdiri dari 100 responden, yang terbagi di dalam dua kelompok: masyarakat terdaftar Program Kartu Prakerja 50 responden dan tidak terdaftar 50 responden).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mixed Methods, yang menggabungkan dua pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih akurat dan menyeluruh (Sugiyono, 2010).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk

menggambarkan dan menjelaskan karakteristik data secara sistematis dan objektif, tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi pola dan tren data, menggambarkan karakteristik responden, menjelaskan hubungan antara variabel, dan memberikan gambaran umum tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).

Pengujian Hipotesis

Uji Independent Sample T-Test adalah metode statistik untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen, dengan asumsi distribusi normal dan variansi yang sama (Ghozali, 2013). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata dua kelompok yang tidak terkait (Sugiyono, 2010).

Kriteria Pengujian:

- Jika nilai $p < \alpha$, H_0 ditolak, menunjukkan perbedaan signifikan (Sugiyono, 2010).
- Jika nilai $p \geq \alpha$, H_0 diterima, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Program Kartu Prakerja

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Masyarakat terdaftar program kartu prakerja

no	responden	lama waktu mendapatkan pekerjaan	no	responden	lama waktu mendapatkan pekerjaan
1	D	6	26	G	11
2	A	9	27	M	13
3	V	8	28	A	3
4	U	5	29	Q	4
5	A	7	30	R	6
6	G	2	31	P	12
7	H	6	32	Z	3
8	I	5	33	S	8
9	S	12	34	R	6
10	J	8	35	E	4
11	K	6	36	G	10
12	L	6	37	V	6
13	H	2	38	W	8
14	E	1	39	X	8
15	C	12	40	T	2

16	N	3	41	F	5
17	Z	6	42	O	4
18	T	11	43	J	2
19	C	9	44	B	5
20	R	15	45	M	11
21	L	7	46	H	6
22	P	8	47	A	4
23	O	10	48	W	12
24	A	1	49	I	3
25	F	12	50	A	4

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 responden terdaftar kartu prakerja membutuhkan waktu diatas 1 tahun untuk mendapatkan pekerjaan sedangkan sebanyak 43 responden lainnya kurang dari 1 tahun.

Masyarakat yang tidak terdaftar program kartu prakerja

Tabel 2 Jumlah Masyarakat tidak terdaftar program kartu prakerja

no	responden	lama waktu mendapatkan pekerjaan	no	responden	lama waktu mendapatkan pekerjaan
1	A	1	26	Y	6
2	N	12	27	A	10
3	U	6	28	B	3
4	C	2	29	H	9
5	S	9	30	T	7
6	H	10	31	S	13
7	M	6	32	C	8
8	K	3	33	R	4
9	D	4	34	A	7
10	C	10	35	Y	12
11	V	15	36	U	2
12	P	12	37	R	15
13	H	4	38	Q	5
14	U	3	39	S	12
15	O	8	40	I	8
16	C	1	41	Z	6
17	A	4	42	K	6
18	N	12	43	A	3
19	W	5	44	D	12
20	R	9	45	I	15

21	A	12	46	U	9
22	P	2	47	H	4
23	O	9	48	R	2
24	M	12	49	L	6
25	T	4	50	P	5

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 responden terdaftar kartu prakerja membutuhkan waktu diatas 1 tahun untuk mendapatkan pekerjaan sedangkan sebanyak 38 responden lainnya kurang dari 1 tahun

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistic untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas untuk memastikan validitas hasil analisis statisti, menghindari kesalahan interpretasi data, dan menentukan metode analisis statistic yang tepat. Kriteria uji normalitas nilai p-value > 0,05 data berdistribusi normal sedangkan jika nilai p-value \leq 0,05 data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
terdaftar	.143	50	.012	.959	50	.082
tdk_terdaftar	.110	50	.180	.956	50	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Output SPSS

Nilai sig pada table diatas menunjukkan 0.082 untuk Masyarakat yang tidak terdaftar, sedangkan 0.061 masyarakat yang terdaftar kartu prakerja nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Independen Sample T-test

Uji Beda Dua Rata-rata (Independen Sample T-test) adalah metode statistik untuk membandingkan dua rata-rata dari dua kelompok sampel independen untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut. Uji beda dua rata-rata juga dikenal sebagai uji independent sample T-test, T-test dua sampel, Uji T dua sisi, dan Uji beda rata-rata. Tujuan uji ini untuk Membandingkan rata-rata dua kelompok sampel, Menentukan apakah perbedaan rata-rata signifikan, dan Menguji hipotesis tentang perbedaan rata-rata.

Tabel 4 Hasil Uji Independen Sample T-test

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>terdaftar</i>	<i>Tidak terdaftar</i>
Mean	6.755102041	6.93877551
Variance	12.64710884	12.5170068
Observations	50	50
Pooled Variance	14.05102041	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	96	
t Stat	-0.256302967	
P(T<=t) one-tail	0.399132673	
t Critical one-tail	1.66088144	
P(T<=t) two-tail	0.798265345	
t Critical two-tail	1.984984312	

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

Sumber: Hasil Output Data Analisa Excel

Dari hasil table di atas menunjukkan bahwa rata-rata waktu Masyarakat mendapat pekerjaan yang terdaftar kartu prakerja adalah 6.75 dengan varians 12.64. Sementara itu, Masyarakat yang tidak terdaftar memiliki rata-rata waktu 6.93 dengan varians 12.51. hasil perhitungan hipotesis t hitung sebesar -0.25. dengan demikian , nilai ini lebih kecil dari t-tabel uji satu sisi 1.66 dan uji dua sisi 1.98. sedangkan uji probabilitas satu sisinya adalah 0.39 dan uji dua sisinya adalah 0.79. oleh karena itu, hipoteisi nol (0) diterima. Kesimpulan yang dapat di ambil tidak ada pengaruh signifikan kartu prakerja terhadap lama waktu mendapatkan pekerjaan. Hasil ini menunjukkan bahwa program kartu prakerja belum memberikan dampak yang signifikan dalam mempercepat waktu pencarian kerja.

Pembahasan

Berdasarkan data, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak terdaftar kartu prakerja adalah 6.93, sedangkan bagi masyarakat yang terdaftar kartu prakerja adalah 6.75. Ini menunjukkan bahwa penerima kartu prakerja cenderung memiliki waktu tunggu yang lebih singkat untuk mendapatkan pekerjaan. Namun, beberapa penerima kartu prakerja mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan pelatihan yang mereka ambil, karena pelatihan yang dipilih tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka, atau mereka belum dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan. Selain itu, beberapa penerima kartu prakerja tetap tidak bekerja meskipun telah menyelesaikan pelatihan, karena mereka tidak merasakan manfaat dari pelatihan, telah mencoba usaha tetapi gagal, atau merasa bahwa pelatihan online yang disediakan oleh program kartu prakerja tidak efektif. Beberapa juga mendaftar program kartu prakerja hanya untuk mendapatkan insentif keuangan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiassandi et al. (2023) tentang efektivitas program kartu prakerja dalam mengurangi jumlah pengangguran di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021-2022. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program kartu prakerja tidak efektif dalam mengurangi jumlah pengangguran di daerah tersebut. Berdasarkan analisis, hanya 32,08% (17 orang) dari penerima manfaat program kartu prakerja yang dapat memanfaatkan program tersebut dengan baik. Sementara itu, 28,30% (15 orang) bekerja tetapi tidak sesuai dengan pelatihan yang diambil, dan 39,62% (21 orang) tidak bekerja meskipun telah mengikuti pelatihan.

Beberapa penerima kartu prakerja bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan pelatihan yang mereka ambil karena pelatihan yang dipilih tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka, atau mereka belum dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan secara efektif. Sementara itu, ada juga penerima kartu prakerja yang tetap tidak bekerja meskipun telah menyelesaikan pelatihan karena beberapa alasan, seperti tidak merasakan manfaat langsung dari pelatihan, mengalami kegagalan dalam usaha yang dijalankan, merasa bahwa pelatihan online yang disediakan tidak praktis untuk diterapkan, atau mendaftar program kartu prakerja hanya untuk mendapatkan insentif keuangan tanpa niat untuk benar-benar mengembangkan keterampilan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas program kartu prakerja dalam mengurangi pengangguran di Kota Batam, dapat disimpulkan bahwa program ini tidak efektif. Banyak penerima kartu prakerja yang bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan pelatihan yang mereka ambil karena pelatihan yang dipilih tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka, atau mereka belum dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan secara efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas program kartu prakerja, perlu dilakukan beberapa perbaikan, seperti:

1. Meningkatkan variasi konten pelatihan yang ditawarkan dalam program kartu prakerja
2. Menyesuaikan pelatihan dengan kondisi lapangan
3. Menyediakan pendaftaran offline
4. Memberikan sosialisasi dan panduan pendaftaran yang lebih baik kepada masyarakat

Selain itu, penerima program kartu prakerja juga perlu menggunakan program ini sebaik mungkin untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa program kartu prakerja tidak efektif dalam mengurangi jumlah pengangguran di beberapa daerah, seperti Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, di mana hanya 32,08% penerima manfaat program kartu prakerja yang dapat memanfaatkan program tersebut dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik ketenagakerjaan Indonesia*.
- Djojohadikusumo, S. (1955). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Dye, T. R. (2013). *Understanding public policy*.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics (5th ed.)*. Sage Publications
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis (7th ed.)*. Pearson Prentice Hall.
- Ilat, G., Rorong, I. P. F., Tumangkeng, S. Y. L. (2024). *Analisis Kebijakan Program Kartu Prakerja Dalam Penurunan Pengangguran Di Kecamatan*

- Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24 (2), 85–96.
- Kartu prakerja. Tentang Kartu Prakerja. <https://www.prakerja.go.id/> Diakses pada 25 Oktober 2022
- Kaufman, H. (1999). *The Economic of Labor Markets Fifth Edition*. Georgia: The Dryden press.
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2022). Laporan akuntabilitas kinerja program Kartu Prakerja.
- Memah, N. I., Rares, J., dan Waleleng, G. (2022). Efektivitas Program Kartu Prakerja Era Pandemi Covid – 19 Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Agri SosioEkonomi*, 18(1), 247–254.
- Ningrum, H. S., Wijayanto, dan Taufiq, A. (2022). Implementasi Kebijakan Kartu Prakerja dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(4), 160–171.
- Pratiassandi, G., Fuadi, H., dan Arini, G. A. (2023). Analisis Efektivitas Program Kartu Prakerja Terhadap Penurunan Jumlah Pengangguran Di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Pada Tahun 2021-2022. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 108–126.
- Rozikin, M., & Oktasari, W. (2023). Efektivitas Program Kartu Prakerja Dalam Menurunkan Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19. *Kolaboratif: Jurnal Isu Sosial Dan Tinjauan Kebijakan*, 1(1), 28–33.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Todaro, M. P dan Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 9, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P dan Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 9, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.